

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari hal tersebut, tergambar adanya proses pembelajaran bagi peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya pendidikan agama untuk mendukung siswa memiliki kekuatan spiritual.

Pendidikan keagamaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a. “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.”<sup>1</sup> Artinya, jika dalam satuan lembaga pendidikan ada yang beragama Islam, maka mereka berhak mendapatkan pengajaran agama Islam dan diajarkan oleh guru yang beragama Islam. Islam dengan tegas telah

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), h. 8.

mewajibkan agar umatnya melakukan pendidikan sebagaimana firman Allah dalam Q.S Luqman [31]: (13-15), yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾  
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ  
 اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا  
 لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ  
 أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾<sup>2</sup>

M. Arifin menjelaskan bahwa ayat tersebut juga menunjukkan jika manusia tanpa melalui belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis dengan pena dan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga membaca segala yang tersirat di dalam ciptaan Allah.<sup>3</sup> Dengan demikian pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup di dunia dan di akhirat. Pendidikan jugalah yang akan membuat pengetahuan manusia berkembang.

Sedangkan pendidikan agama/keagamaan diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamais dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Jumanatul Ali-Art, 2005), h. 598.

<sup>3</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 92.

manusia yang taqwa kepada Allah Swt.<sup>4</sup> Dengan pemberian pendidikan agama di sekolah diharapkan anak didik memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan akan agama yang dianutnya, sehingga menimbulkan kesadaran beragama sebagai spirit dalam melaksanakan ibadah yang diperintahkan.

Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya, tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan agama atau pengembangan intelektualnya saja, tetapi juga mengisi dan menyuburkan perasaan keberagamaan yang kuat sehingga dapat menjalani kehidupan dengan berpedoman kepada ajaran agama. Namun demikian, faktanya banyak sekali peserta didik yang notabene selalu memperoleh pendidikan agama secara baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan bahkan berada dalam lingkungan yang kuat memegang tradisi agama, sering meninggalkan kewajibannya untuk beribadah pada Allah Swt.

Pada prinsipnya, pelajaran agama Islam membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah. Dengan demikian, siswa dapat melaksanakan ritual-ritual ibadah yang benar menurut ajaran Islam dan praktik ibadah yang diajarkan Rasulullah Saw.

Memahami konsep keagamaan pada anak-anak berarti memahami sifat agama pada anak-anak sesuai dengan ciri yang mereka miliki, maka sifat agama pada anak-anak tumbuh mengikuti pola *ideas concept on authority*. Ide keagamaan pada anak hampir sepenuhnya otoritas. Artinya, konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. Hal ini karena

---

<sup>4</sup> M. Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 4.

anak usia muda telah melihat dan mempelajari hal-hal yang berada di luar diri mereka. Dalam hal ini dari orang tuanya yang sangat berpengaruh pada diri anak.<sup>5</sup> Karena itu, untuk memperoleh keimanan yang kuat, teguh dan mampu mengendalikan anak, maka diperlukan pendidikan keimanan oleh semua pihak, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Terkait hal tersebut maka lembaga pendidikan memiliki peran dan andil cukup besar terhadap pembinaan moral, sikap dan perilaku peserta didik. Peran tersebut harus dilakukan sebagai langkah awal lembaga pendidikan untuk mengurangi tindak anarkis siswa yang marak terjadi di luar lingkungan sekolah seperti tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, minum-minuman keras, pergaulan bebas, penyimpangan perilaku seksual, atau kebiasaan buruk lainnya yang dianggap menjadi trend di kalangan remaja pada saat ini.

Siti Mariam termasuk sekolah yang berciri Islam dan termasuk yayasan pendidikan Islam yang terdiri didalamnya ada beberapa jenjang sekolah, seperti: Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah saja.

Dari hasil observasi peneliti, melihat dari beberapa siswa dapat disimpulkan realitanya masih ada siswa yang belum menjalankan syari'at Islam dengan baik. Kesadaran akan kedisiplinan siswa untuk tertib, peduli, santun dalam beribadah, berpakaian rapi, kehadiran tepat waktu, peduli sesama dan lingkungan, serta santun dalam perkataan, perbuatan. Masih tergolong rendah dan terkadang

---

<sup>5</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 68.

masih perlu diingatkan, bahkan ada siswa yang dipaksa untuk menaati kewajiban dan peraturan tersebut.

Padahal selain kegiatan tatap muka diruang belajar, juga dilakukan kegiatan masal yang terjadwal, yakni setiap pagi selama 1 jam dijadwalkan kegiatan jum'at taqwa yang diisi dengan membaca ayat-ayat Al-qur'an bersama juga pencerahan nasihat keagamaan yang disampaikan oleh yang berkompeten.

Di setiap hari sabtu kegiatan siswa adalah senam, dimaksudkan agar siswa terbiasa dengan aktivitas senam untuk kesehatan jasmani. Selain itu juga dijadwalkan shalat dhuha berjamaah secara bergiliran pada jam ke empat dan shalat dzuhur di jam istirahat ke dua akhir jam pelajaran keenam.

Ketidakdisiplinan tersebut mendorong pihak sekolah terutama guru Aqidah Akhlak untuk melakukan bimbingan dan pembinaan kepada siswa secara serius. Sehingga tujuan dan visi sekolah dapat membentuk peserta didik yang berjiwa islami benar-benar dapat terwujud. Sebab dalam Islam ketaatan orang dalam melaksanakan ibadah secara tertib dan benar merupakan kunci dari cerminan kualitas perilaku keagamaannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti merasa perlu mengangkat hal tersebut untuk melakukan penelitian secara sistematis dan hasilnya akan dituangkan dalam sebuah skripsi. Oleh karena itu, penulis merasa perlu mengadakan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul penelitian "UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBIMBING PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI MTs SITI MARIAM BANJARMASIN".

## **B. Penegasan Judul**

### 1. Upaya

Usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb);<sup>6</sup>

Upaya dimaksudkan sebagai segala bentuk usaha yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak yang ditunjuk atau diberi tugas untuk membina perilaku keagamaan siswa kelas VIIa dan VIIb di MTs Siti Mariam Banjarmasin. Upaya merupakan suatu ikhtiar yang dilakukan secara sadar. Agar upaya ini dapat menghasilkan tujuan yang diharapkan, maka di dalamnya meliputi perencanaan berupa penyusunan program kegiatan, materi dan bentuk-bentuk pembinaan, metode yang digunakan serta strategi yang diterapkan dalam upaya tersebut.

Adapun indikator upaya yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa di MTs. Siti Mariam Banjarmasin, yang meliputi

- a. Penerapan sejumlah aturan yang harus ditaati siswa,
- b. Pemberian bimbingan, dan
- c. Pengarahan.

### 2. Guru

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Kamus Besar B.Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 117.

<sup>7</sup> Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya: Amelia, 2002), h. 363

Guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seorang tenaga pendidik Aqidah Akhlak yang mengajar di MTs Siti Mariam Banjarmasin yang bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Secara singkat, guru adalah seorang yang bertugas menyampaikan nilai-nilai (*transfer of values*) atau ajaran Islam kepada peserta didik (murid) agar terbentuk kepribadian islami dalam diri mereka.

### 3. Membimbing

Pimpin, tuntun asuh.<sup>8</sup> Membimbing yang dimaksud disini adalah menuntun siswa dalam berperilaku yang baik.

### 4. Perilaku Keagamaan

Tindakan, perbuatan, sikap.<sup>9</sup> Prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan aturan syariat tertentu.<sup>10</sup>

Perilaku keagamaan dimaksudkan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama. Definisi perilaku keagamaan seperti ini memiliki motivasi yang disertai kesediaan dan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan perilaku keagamaan yang dimilikinya. Perilaku keagamaan erat kaitannya dengan sikap seseorang dalam beragama yang dapat dikonotasikan dengan sikap beragama, sikap *religius* dan *religiusitas attitude*. Sikap orang beragama adalah tahu dan mau secara pribadi menerima dan menyetujui gambaran-gambaran keagamaan yang ada dan

---

<sup>8</sup> Rizky Maulana, Putri Amelia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, op.cit, h. 62*

<sup>9</sup> Risa Agustin, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Serba Jaya, tth), h. 407

<sup>10</sup> Rizky Maulana, Putri Amelia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, op.cit, h. 12*

dijadikan miliknya sendiri, kemudian keyakinan dan iman yang sudah melekat dalam diri itu diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Secara garis besar, tingkah laku atau perilaku keagamaan dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

1. Pelaksanaan ibadah sholat wajib
2. Ketepatan waktu dalam melaksanakan sholat wajib.
3. Pelaksanaan membaca Al-Qur'an
4. Kesadaran dalam membaca Al-Qur'an
5. Akhlak terhadap orang tua
6. Tingkat ketaatan pada orang tua
7. Kesopanan dalam bergaul dengan orang tua
8. Akhlak terhadap Guru
9. ketaatan pada perintah guru
10. penghormatan atau penghargaan kepada guru
11. kesopanan dalam bersikap dan bertutur kata dengan guru
12. Pendidikan Agama Islam

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, dapat diuraikan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja upaya guru Aqidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa MTs. Siti Mariam Banjarmasin?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Aqidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa MTs. Siti Mariam Banjarmasin?

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul di atas, yaitu:

1. Mengingat betapa pentingnya upaya/peran guru Aqidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa di sekolah MTs Siti Mariam Banjarmasin. Sebab dengan cara ini akan tertanam sikap dan kepribadian yang terpuji dan islami pada anak dan juga demi mewujudkan visi dan misi sekolah ini sendiri.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru Aqidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa MTs Siti Mariam Banjarmasin.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru Aqidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa MTs Siti Mariam Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru Aqidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa MTs Siti Mariam Banjarmasin.

## **F. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Untuk pengembangan ilmu, bagi guru terutama guru Aqidah Akhlak dalam rangka menambah wawasan dan cakrawala pengetahuan dalam mendalami upaya guru dalam membimbing perilaku keagamaan siswa.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti. Dengan penelitian ini diharapkan menjadi sarana bagi peneliti atau memberikan pengalaman dan bahan informasi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam dan juga menjadi wawasan pengetahuan untuk pengembangan ilmu pendidikan dan wawasan praktis dilapangan.
- b. Bagi Sekolah. Sebagai informasi tambahan bagi pihak sekolah agar dapat memperhatikan dan membimbing perilaku keagamaan siswa MTs Siti Mariam Banjarmasin.

## **G. Kajian Pustaka**

Sejauh pengetahuan peneliti terdapat individu yang telah melakukan kajian tentang akhlak, yaitu:

1. Hasanah Fauziah (NIM: 061217435) Jurusan Pendidikan Agama Islam yang menyelesaikan studinya pada tahun 2011, dalam skripsinya yang berjudul *Pembinaan Akhlak di Istana Anak Yatim Darul Azhar di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu*. Dalam

penelitiannya tersebut ia menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak yang dilaksanakan ustadz/ustazah di Istana Anak Yatim Darul Azhar di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu dilaksanakan dengan metode keteladanan, nasehat, pembiasaan, hadiah, hukuman, pengawasan dan pelaksanaan tata tertib.

2. Wahidah (NIM: 0521216740) Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2007, dalam skripsinya yang berjudul *Pembinaan Akhlak Anak SMP Negeri 8 Banjarbaru*. Dalam penelitiannya tersebut ia menyimpulkan bahwa SMPN Negeri 8 Banjarbaru di dalam pembinaan akhlak anak melaksanakan kegiatan berupa pembacaan istigfar dan fatihah 4, membaca surah yasin, shalat dzuhur berjamaah, kuliah tujuh menit, infaq, pesantren kilat, memberikan keteladanan, lomba-lomba keislaman, peringatan hari besar Islam. Dari semua kegiatan yang dilaksanakan di SMPN Negeri 8 Banjarbaru sebagian besar anak melaksanakan kegiatan tersebut, hanya sebagian kecil saja yang kadang-kadang melaksanakan.
3. Hairunnisa (NIM: 05216661) Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2007, dalam skripsinya yang berjudul *Pembinaan Akhlak Siswa Pada SDN Kelayan Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan*. Dalam penelitiannya tersebut ia menyimpulkan bahwa, ketika jam istirahat maupun pengawasan pada waktu kegiatan peringatan hari besar nasional/keagamaan. Pembinaan akhlak terhadap siswa pada SDN Kelayan Dalam 2 Banjarmasin ini

cukup baik, hal ini dapat dilihat dari kegiatan guru yang memberikan pengarahan di kelas yang tidak terjadwal, dilakukan pengarahan dalam upacara bendera, dilaksanakan kegiatan keagamaan rutin pengajian, dilaksanakannya bimbingan konseling terhadap siswa yang bermasalah, dilaksanakannya pengawasan terhadap siswa ketika jam istirahat maupun pengawasan terhadap siswa.

4. Skripsi Novitasari (NIM. 1201210440), mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2016 berjudul *Pembinaan Akhlak Pada Siswi Kelas X Dan XI Di Ma Siti Mariam Kota Banjarmasin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahwa Usaha Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswi MA Siti Mariam terlebih guru Akidah Akhlak dan guru BK sudah baik diantaranya dengan memberikan Motivasi, Nasehat, Keteladanan, Pembiasaan, Pengawasan, Hukuman, Hadiah dan Bahwa Faktor yang mempengaruhi dalam usaha guru untuk membina akhlak di MA Siti Mariam adalah Faktor pendidikan guru, Faktor keluarga, Faktor masyarakat atau lingkungan. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang pengajar dijadikan sebagai responden penelitian yaitu guru BK dan guru aqidah akhlak, objek dalam penelitian ini adalah Upaya guru dalam membina akhlak pada siswi kelas X Dan XI di MA SITI MARIAM Kota Banjarmasin dan Faktor apa saja yang mempengaruhinya dalam pembinaan Akhlak siswi di Sekolah MA

SITI MARIAM Kota Banjarmasin, Penggalan data di lapangan dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumenter.<sup>11</sup>

5. Skripsi RIZKY HASMIANSYAH (NIM. 1301210641) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin tahun 2017 berjudul *Pembinaan Keagamaan bagi Muallaf di Pengajian Alhamdu Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur*. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa Pembinaan keagamaan bagi muallaf di pengajian alhamdu sampit kotawaringin timur berjalan dengan baik mulai dari Tujuan, materi, metode, proses pembinaan keagamaan di pengajian alhamdu sudah tepat atau sesuai dengan prosedur yang ditetapkan pada umumnya, hanya saja waktu pembinaan yang dilaksanakan kurang efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan keagamaan bagi muallaf di pengajian Alhamdu yaitu faktor pembina: latar belakang pendidikan pembina, pengalaman keagamaan pembina, faktor muallaf meliputi minat muallaf mengikuti pembinaan keagamaan, faktor sarana dan prasarana dan faktor lingkungan. Subjek dalam penelitian ini adalah pembina yang berjumlah 3 Orang dan 38 muallaf pada Pengajian Alhamdu Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur. Indikator pembinaan keagamaan yaitu: Tujuan pembinaan keagamaan, Materi pembinaan keagamaan, Metode pembinaan keagamaan, dan Proses pembinaan keagamaan. Indikator faktor-faktor yang mempengaruhi

---

<sup>11</sup> Novitasari, *Pembinaan Akhlak Pada Siswi Kelas X Dan XI Di Ma Siti Mariam Kota Banjarmasin, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari, Banjarmasin, 2016.

dalam pembinaan keagamaan bagi muallaf di Pengajian Alhamdu Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur, adalah: Faktor Peserta Didik (muallaf). Faktor Pendidik (pembina), Faktor Sarana dan Prasarana, dan Faktor Lingkungan.<sup>12</sup>

Persamaan dari kelima penelitian diatas ini adalah kegiatannya sama-sama meneliti akhlak akan tetapi tempat penelitiannya berbeda, ada yang di panti asuhan, di sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan atas. Dan dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dan menyajikan data secara deskriptif dalam bentuk uraian-uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari beberapa responden maupun informan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan documenter.

Adapun penelitian dalam skripsi ini mengenai upaya guru aqidah akhlak yang melakukan tanggung jawabnya sebagai teladan bagi siswanya dalam membimbing perilaku keagamaan, dan faktor pendukung dan penghambat guru aqidah akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan hasil penelitian ini, perlu membaginya dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Rizky Hasmiansyah, *Pembinaan Keagamaan bagi Muallaf di Pengajian Alhamdu Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari, Banjarmasin, 2017.

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang Peran Guru, Aqidah Akhlak, perilaku keagamaan, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan, cara pembentukan perilaku keagamaan, dan urgensi agama dalam kehidupan.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.